

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia (Lanjut Usia) merupakan seorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik pria ataupun wanita (Cahaya et al., 2017). Di seluruh dunia, jumlah lansia diperkirakan akan lebih dari 692 juta jiwa satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun, dan pada tahun 2025, lansia akan mencapai 1,2 miliar (Maslim, 2014). Dinegara maju, penambahan populasi lansia telah diantisipasi sejak awal abad ke-20. Tidak heran bila masyarakat di negara maju sudah lebih siap menghadapi penambahan populasi penduduk lansia dengan aneka tantangannya (Nugroho, 2012)

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa, populasi penduduk lansia di Asia Tenggara sebesar 8% atau 142 juta jiwa. Berdasarkan survei pada tahun 2013, Jepang memiliki angka harapan hidup tertinggi di Asia dengan 73,4 tahun, Kamboja dan Laos mempunyai angka harapan hidup 57,5 tahun dan 58,1 tahun, sedangkan angka harapan hidup di Thailand dan Vietnam adalah 67 tahun. Diprediksikan pada tahun 2050 jumlah lansia akan mengalami peningkatan tiga kali lipat dari tahun 2013 (WHO, 2015). Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan Usia Harapan Hidup saat lahir dari 69,8 tahun pada tahun 2020 menjadi 70,9 tahun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 72,4 pada tahun 2035 mendatang dan usia harapan hidup di aceh yaitu 69,7% (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia termasuk dalam lima negara dengan jumlah populasi lansia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia sebanyak 18,1 juta jiwa (7,6%) dari total penduduk. Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), disebutkan pada tahun 2013 jumlah penduduk di Jawa Tengah tercatat 33,36 juta jiwa dengan jumlah penduduk lansia sebanyak 3,69 juta jiwa atau 11,10%. Kemudian pada tahun 2017 jumlah lansia meningkat menjadi 4,3 juta jiwa atau 12,59%. Bahkan pada tahun 2019 penduduk lansia semakin meningkat hingga mencapai 13,48% (BPS, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) Proses penuaan menyebabkan dampak perubahan secara fisik, mental serta psikososial perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan dan menimbulkan berbagai penyakit. Penyakit yang sering menyerang lansia akibat proses penuaan adalah Hipertensi (Kemenkes RI, 2014)

Hasil data Riskesdas (2018) prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2013, diantaranya penyakit Kanker, Stroke, Penyakit ginjal kronis, Diabetes Millitus (DM), dan Hipertensi. Prevalensi penyakit Hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. Hipertensi menduduki peringkat ketiga penyakit terbanyak pada lansia yang menyebabkan kematian (Wibowo, 2019).

Hipertensi pada lansia mempunyai prevalensi yang tinggi, pada usia diatas 65 tahun didapatkan 60-80%. Sekitar 60% hipertensi pada usia lanjut adalah hipertensi sistolik terisolasi (*Isolated Systolic Hypertension*) dimana terdapat kenaikan tekanan darah sistolik disertai penurunan tekanan darah diastolic. Tekanan Darah tinggi akan mengakibatkan jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius. Pada jantung otot jantung akan menebal (hipertrofi) dan mengakibatkan fungsinya ketika memompa menjadi terganggu, selanjutnya jantung akan dilatasi dan kemampuan kontraksinya berkurang. Selain pada jantung, tekanan darah tinggi dapat mengakibatkan kerusakan pembuluh darah pada otak (stroke) dan ginjal (gagal ginjal) (Purwandari & Nugroho, 2015)

Hipertensi ini merupakan Penyakit Tidak Menular atau sering disebut dengan *Silent Killer* dimana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain (Kemenkes, 2018). Disebut *Silent Killer* karena penderita hipertensi tidak mengetahui apabila mengalami penyakit hipertensi karena gejala penyakit ini muncul tanpa keluhan dan penderita mengetahui timbulnya penyakit setelah mengalami komplikasi. Penyakit Hipertensi yang terjadi pada lansia ditandai dengan Hipertensi Sistolik diatas 140mmHg dan Diastolik menetap atau kurang dari 90mmHg dan dapat terjadi gejala yang berlanjut seperti Stroke dan penyakit Jantung Koroner (Mulyana, 2017:1)

Hipertensi sangat erat kaitanya dengan faktor gaya hidup dan pola makan pada penderita. Banyak faktor penyakit yang disebabkan gaya hidup yang tidak

baik secara fisik dan psikologis, untuk menghindari masalah kesehatan dapat dilakukan serangkaian kebiasaan dan gaya hidup yang sehat. Disiplin tinggi dalam menerapkan gaya hidup sehat akan memberi dampak positif yang signifikan pada tekanan darah. Beberapa penderita penyakit hipertensi bahkan tidak perlu mengonsumsi obat-obatan karena berhasil menerapkan gaya hidup untuk menormalkan tekanan darah (Dinas Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 terdapat 1,13 miliar orang di dunia menyandang Penyakit Hipertensi. Pada setiap tahunnya angka kematian yang disebabkan penyakit hipertensi dan komplikasinya sekitar 10,44 juta jiwa, kematian tertinggi berada di Asia Tenggara yaitu berjumlah sekitar 1,7 juta. *Prevalensi* akibat penyakit hipertensi ini cenderung meningkat sekitar 1,5 miliar jiwa pada tahun 2025. (WHO, 2015) .

Hipertensi merupakan penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019). Berdasarkan Hasil data penderita hipertensi menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) terdapat sekitar 65.048.110 jiwa (34,1%). *Prevalensi* tertinggi terjadi di Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah 426.655 jiwa (30%) dan *prevalensi* terendah berada di Provinsi Papua dengan jumlah 585.720 jiwa (16,8%). Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), dan usia 55-64 tahun (55,2%). Dari hasil *prevalensi* Hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi, sedangkan 13,3 % penderita hipertensi tidak mengonsumsi obat, dan 32,3% tidak mengonsumsi obat secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pada penderita tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit Hipertensi. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Di Jawa Tengah kasus hipertensi merupakan kasus pertama dan terbesar diantara 5 penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan hasil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 provinsi penderita hipertensi di Kota Salatiga paling tinggi yaitu sekitar 41,52%, sedangkan provinsi terendah di Kabupaten Banjarnegara sekitar 0,83% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015).

Di Kabupaten Klaten Jawa Tengah terdapat jumlah penduduk 1.174.986 jiwa penduduk, Laki-laki berjumlah 576.513 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 598.473 jiwa Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Klaten penyakit hipertensi berada di urutan ke 1 dari 5 besar penyakit tidak menular

(PTM). Hasil *prevalensi* pada tahun 2018 berjumlah 53.362 jiwa dan pemerintah hanya bisa menangani 47% pasien hipertensi. Pada kasus penderita Hipertensi tertinggi adalah di Kecamatan Kemalang berjumlah 3.526 jiwa (100,7%) , di Kecamatan Ngawen berjumlah 1.831 jiwa (46,36%), di Kecamatan Kebonarum berjumlah 1.131 jiwa (64,12%) penderita Hipertensi. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2018)

Hipertensi berkaitan dengan peningkatan tekanan darah, semakin tingginya tekanan darah maka semakin besar resiko terjadi komplikasi. Komplikasi dari Hipertensi adalah Stroke, Penyakit jantung, *Infark miokard*, Gagal ginjal, dan kebutaan (Kemenkes RI, 2018) . Komplikasi yang di alami pada penderita Hipertensi kemungkinan diakibatkan karena penderita menjalani pola hidup yang tidak sehat, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan pada lansia untuk melakukan kontrol rutin (memeriksa tekanan darah), perubahan gaya hidup, mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, kolestrol, merokok dan stress yang tinggi (Susanti, 2019).

Pada penderita Hipertensi untuk mencegah timbulnya komplikasi dapat dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat merubah dan mengontrol gaya hidup dengan baik. Pemberian edukasi mengenai hipertensi juga terbukti efektif dalam pencegahan Hipertensi (Erica dkk, 2017). Upaya untuk mencegah faktor terjadinya hipertensi beresiko mengalami komplikasi para lansia dapat mengunjungi posyandu yang ada di daerah tempat tinggal, agar tekanan darah dapat terkontrol. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan senam lansia, mengurangi aktivitas yang memperberat diri, menjalani pola hidup sehat, minum obat secara teratur, dan mengurangi konsumsi makanan kadar garam rendah. Pencegahan komplikasi yang terjadi pada penderita hipertensi dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, penyandang Hipertensi harus mengetahui hal tentang Penyakit Hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin terjadi (Mujiran, 2018).

Fenomena penyakit hipertensi termasuk penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian dari pemerintah. Penyakit hipertensi ini merupakan penyakit yang tidak asing lagi di telinga masyarakat, penyakit ini menyerang mulai usia muda sampai usia lanjut. Namun penyakit hipertensi ini sering dianggap sepele, sedangkan timbulnya gejala hipertensi apabila dibiarkan akan berdampak buruk

seperti kematian mendadak. Banyak masyarakat mengatakan bahwa jarang melakukan kontrol rutin ke layanan kesehatan, karena penderita merasa sehat dan tidak merasakan pusing-pusing sehingga tidak melakukan kontrol ke layanan kesehatan. Dalam hal ini pemerintah berupaya dalam mengembangkan lanjut usia yang sehat, mandiri, serta berkualitas aktif dan produktif. Pelayanan dipuskesmas mengedepankan mutu pelayanan terbaik. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan sebutan lain dari kelompok lansia, pos pembinaan terpadu atau posbindu yaitu organisasi yang memberikan layanan kesehatan yang berasal dari masyarakat (UKBM) (Direktorat BUKD, Kemenkes RI, 2015). Dalam hal ini dapat memberikan pelayanan kesehatan pada lansia kedalam penanganan hipertensi, agar dapat terdiagnosis sejak dini.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di lingkungan dengan metode wawancara pada 10 orang lansia, 80% diantaranya mengatakan kurang mengetahui pencegahan komplikasi hipertensi. Hasil metode wawancara ditemukan 4 orang lansia yang tidak melakukan pola hidup yang sehat, 2 orang lansia tidak melakukan kontrol tekanan darah secara rutin ke posyandu, dan 2 orang lansia masih merokok walaupun tidak sesering sebelum menderita hipertensi. Penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pencegahan komplikasi hipertensi belum pernah dilakukan di RW 02 Ngingas Lor.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik ingin mengetahui “Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia di RW 02 Ngingas Lor, Klaten”

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang sangat rentan menyerang mulai dari kalangan usia muda sampai lansia , komplikasi yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan berbagai penyakit seperti stroke, gagal ginjal sampai kebutaan. Komplikasi hipertensi dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan seseorang tentang komplikasi yang berdampak buruk bagi penderita. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan peneliti ini adalah Bagaimana Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi di RW 02 Ngingas Lor, Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan lansia tentang pencegahan komplikasi hipertensi di RW 02 Ngingas Lor

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di RW 02 Ngingas Lor meliputi : Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita hipertensi
- b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi di RW 02 Ngingas Lor

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan sumber pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan komplikasi hipertensi

b. Bagi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Hasil penelitian bermanfaat memberikan edukasi dalam usaha meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit komplikasi hipertensi dan menjadi sebuah pertimbangan serta masukan untuk instansi terkait dalam menjalankan tindakan pencegahan dan upaya peningkatan informasi terkait penyakit hipertensi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan menambah pemahaman dan mengenal karakteristik pencegahan komplikasi pada penyakit hipertensi.

d. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan penatalaksanaan dimasyarakat agar penderita tidak mengalami komplikasi ataupun kematian.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pengetahuan pencegahan komplikasi hipertensi sangat dibutuhkan.

f. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi melakukan penelitian selanjutnya dan bisa dilakukan penambahan variabel serta sampel untuk mendapatkan hasil riset yang lebih akurat.

E. Keaslian Penelitian

1. Purwandari , Nugroho, (2015), penelitian ini berjudul Gambaran Pengetahuan Klien Hipertensi Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Desa Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan kuisisioner, Populasi pada penelitian ini adalah penduduk yang mengalami hipertensi di Desa Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sejumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dari 60 responden tercatat cukup sebanyak 28 responden (54%). Penelitian yang akan dilakukan adalah Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia di RW 02 Ngingas Lor , teknik sampling menggunakan *Total Sampling* dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.
2. Doloh, Sudaryanto, Dewi, (2015), penelitian ini berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi di RSUD DR. Mowardi Surakarta. Metode penelitian ini merupakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang untuk melihat hubungan antara gejala dengan gejala lain, atau variabel dengan variabel lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dan Teknik analisa data menggunakan Chi Square Test Dari hasil penelitian ditemukan 76 responden dan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 11 orang (15%) , pengetahuan cukup 29 orang (38%) dan pengetahuan kurang 36 orang (47%). Hasil analisis chi square diperoleh nilai hitung sebesar 18,018

dengan nilai signifikansi (p-value) 0,0001. Nilai signifikansi penelitian (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Penelitian yang akan dilakukan adalah Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia di RW 02 Ngingas Lor , teknik sampling akan menggunakan *Total Sampling*. dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

3. Harjo, Setiyawan, Rizqie ,(2019) . penelitian ini berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total sampling* Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan *uji Gamma*. Dari hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 28 orang (50,9%), Tingkat Pengetahuan Cukup sebanyak 24 orang (43,6%) , sedangkan Tingkat Pengetahuan Kurang sebanyak 3 orang (5,5%). Dari uji yang sama diperoleh nilai $r = 0,994$, karena nilai r termasuk dalam rentang nilai 0,8 – 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Penelitian yang akan dilakukan adalah Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia di RW 02 Ngingas Lor , teknik sampling menggunakan *Total Sampling* dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.